

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua (keluarga), tetapi karena berbagai faktor yang semakin kompleks menjadikan orang tua (keluarga) tidak sanggup memenuhi seluruh kebutuhan anak akan kecerdasan-kecerdasan pengetahuan (knowlegde), keterampilan keahlian (psikomotorik), dan sikap moralitas (afektif).

Karena itu orang tua (keluarga) kemudian menjadikan lembaga pendidikan seperti sekolah, kursus dan sejenisnya sebagai alternatif pelimpahan sebagian tanggungjawabnya dalam mendidik anak-anaknya.

Pelimpahan tanggung jawab ini, di satu sisi memberikan indikator bahwa lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan semakin mendapatkan kepercayaan. Ia dianggap paling layak untuk mentrasformasikan ilmu, keahlian dan menginternalisasikan nilai-nilai pada diri anak guna menghadapi masa depannya nanti.

Namun pada sisi lain, bersamaan dengan pelimpahan tanggung jawab tersebut, secara logis menjadi bertambah pula beban yang harus di tanggung oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan. Konsekwensi ini muncul dari kausalitas bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan orang tua (keluarga), secara otomatis

semakin tinggi pula harapan dan ketergantungan mereka (orang tua) terhadap pendidikan tersebut.

Sehingga lembaga pendidikan dan pengajaran dalam memenuhi harapan orang tua tersebut dituntut untuk menggunakan metode mengajar yang baik dan tepat. Karena metode mengajar merupakan alat yang paling penting bagi seorang guru dalam menyampaikan pengalaman mengajarnya dan belajarnya. Di mana metode mengajar akan mempengaruhi sampainya suatu informasi secara memuaskan atau tidak. Bahkan sering kali disebut bahwa “Cara atau metode kadang lebih penting dari pada materi itu sendiri”.¹

Oleh karena itu pemilihan metode mengajar pendidikan Islam haruslah dilakukan secara cermat dan disesuaikan dengan berbagai faktor yang terkait sehingga hasilnya dapat memuaskan, baik bagi gurunya sendiri, anak didik maupun orang tua anak didik.

Dengan demikian tugas dan tanggung jawab lembaga pendidikan terutama seorang guru itu sangat luas, hanya saja tugas mengajar di depan kelaslah yang merupakan salah satu tugas yang sangat penting. Sedemikian pentingnya, sehingga berhasil tidaknya seorang guru sering diukur hanya dari aspek ini (mengajar di depan kelas) saja. Guru akan dikatakan pandai kalau dapat

¹ Adi Sasono, K.H. Didin Hafiduddin, dkk, Solusi Islam atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah), Gema Insani, Jakarta, 1998, hal 92.

mengajar di muka kelas dengan baik serta dengan menggunakan metode mengajar yang enak, yang cepat ditangkap atau difahami oleh anak didik.²

Tugas utama guru diantaranya adalah menciptakan suasana atau iklim belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Dengan iklim belajar mengajar yang menantang berkompetisi secara sehat serta memotivasi siswa dalam belajar, akan berdampak positif dalam mencapai hasil belajar atau prestasi yang optimal. Sebaliknya, tanpa hal itu, apa pun yang dilakukan guru tidak akan mendapat respon siswa secara aktif. Untuk itu seyogyanya guru mempunyai kemampuan dalam memilih dan sekaligus menggunakan metode mengajar yang tepat.

Sebagaimana kita ketahui bahwa metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan metode mengajar yang dipilih sesuai tujuan, jenis dan sifat materi pelajaran serta dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut.³

Sebagai konsekwensi logis dari ketidak tepatan penggunaan metode ini sering menimbulkan kebosanan, kurang difahami, dan monoton yang akhirnya menimbulkan siswa menjadi apatis. Oleh karena itu untuk menghindari apatisme dan kepatuhan yang terpaksa dari siswa, guru hendaknya cukup cermat dalam

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hal. 180.

³ M. Uzar Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993, hal. 120.

memilih dan menggunakan metode mengajar terutama yang banyak melibatkan siswa secara aktif.

Pendidikan agama Islam sebagai bidang studi, sebenarnya dapat diajarkan sebagaimana mata pelajaran lainnya. Memang bisa dikatakan ada sedikit perbedaannya dengan bidang studi lainnya. Perbedaan itu hanyalah ada pada bagian-bagian yang amat sulit diajarkan dan amat sulit di evaluasi. Jadi perbedaannya itu hanyalah perbedaan gradual saja, bukan perbedaan esensial.⁴

Metode mengandung implikasi bahwa proses penggunaannya bersifat konsisten dan sistematis, mengingat sasaran metode itu adalah manusia (siswa) yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Jadi penggunaan metode dalam proses kependidikan pada hakekatnya adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik atau mengajar.⁵

Namun, bagaimanapun bentuk dan kemampuan suatu metode, penggunaan suatu metode dalam proses kependidikan adalah mutlak. Mungkin di bidang lain orang dapat mengerjakan sesuatu tugas pekerjaan tanpa menggunakan suatu metode, melainkan harus memakai suatu teknik mengerjakannya saja.

Karena metode mengajar merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Maka peranan metode adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan menggunakan metode yang tepat diharapkan

⁴ Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hal 98.

⁵ H. M. Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, Bina Aksara, 1987, hal. 98.

tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.⁶ Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak yang aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karena itu metode mengajar yang baik merupakan metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Dalam pola pendidikan seperti sekarang ini, siswa dipandang sebagai titik pusat terjadinya proses belajar. Siswa sebagai subjek yang berkembang melalui pengalaman guru. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator belajarnya siswa, membantu dan memberi kemudahan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, sehingga terjadilah suatu interaksi yang aktif.

Guru seharusnya menyadari tentang perlunya penguasaan berbagai metode yang dapat dipergunakan di dalam kelas untuk mencapai berbagai jenis tujuan. Seorang guru yang sangat miskin penguasaan metode atau teknik mengajar, ia akan berusaha mencapai tujuannya dengan cara yang tidak wajar. Hal ini akan sangat merugikan dirinya juga siswa, sebab disiplin menjadi goyah, mutu pelajaran tidak terjamin, minat anak didik berkurang, perhatian dan kesungguhan belajar menurun.⁷

⁶ Nana. Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, PT. Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1995, hal. 76.

⁷ Ismansjah Alipande, Didaktik Metodik, Usaha Nasional, Surabaya, 1984, hal. 72.

Jika kita perhatikan dalam proses perkembangan pendidikan agama Islam di Indonesia, salah satu gejala negatif sebagai penghalang yang paling menonjol dalam pelaksanaan pendidikan agama ialah masalah metode mengajar atau mendidik agama. Meskipun begitu, metode tidak akan berarti apa-apa apabila terpisah dari komponen-komponen lain; dengan pengertian bahwa metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua komponen pendidikan lainnya, seperti; tujuan, materi, evaluasi, situasi dan lainnya.⁸

Dalam Al Qur'an, metode mengajar dinyatakan dalam surat An Nahl, ayat 125, bunyinya:⁹

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْوَعظِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ... (الفل : ١٢٥)

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik".

Bila kita mengkaji ayat di atas, metode pengajaran merupakan salah satunya alat pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Bahkan telah menjadi salah satu faktor yang ikut menunjang tujuan program pendidikan.

Penetapan suatu metode yang dipandang efektif oleh setiap guru tidaklah dapat berlaku untuk selamanya. Sebab dalam pemakaian metode itu harus selalu

⁸ Hj. Zuhairini, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal. 79.

⁹ Depag, Al Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta, 1990, hal. 421.

sesuai dengan irama perkembangan ilmu pengetahuan. Untuk dapat menyesuaikan perkembangan dan dinamika itu, pemakaian metode haruslah selalu di evaluasi secara kontinyu.

Bukti nyata yang melatar belakangi rendahnya kualitas siswa adalah adanya kesalahan dalam penerapan metode mengajar, yang menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar agama, dan tujuan yang dikehendaki oleh guru tidak akan tercapai secara optimal.

Oleh karena itu mempelajari metode mengajar merupakan bagian penting bagi seorang guru maupun calon guru, sehingga dapat dikatakan bahwa seorang guru yang baik dalam profesinya salah satunya bila ia dapat memilih dan menetapkan metode yang tepat dan efisien dalam interaksi belajar mengajar. Yang akhirnya tercapailah tujuan yang diharapkan, baik oleh guru maupun siswa.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, penulis akan mencoba mengkaji tentang : **“Konsepsi Metode Mengajar Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”**.

B. Perumusan Masalah

Agar pembahasan mengenai konsepsi metode mengajar agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, menjadi jelas dan sesuai dengan latar belakang di atas. Rumusan masalahnya adalah :

1. Apa saja konsepsi metode mengajar agama Islam dan apa hakekat motivasi belajar itu ?

2. Bagaimana metode mengajar agama Islam tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

C. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahfahaman dan untuk memperoleh pengertian serta gambaran yang lebih jelas dari judul di atas, maka dipandang perlu untuk menjelaskan maksud dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut di atas.

1. **Konsepsi** : proses mental yang menguatkan suatu konsep atau satu kemampuan untuk menyusun kembali dan memadukan sesuatu dengan data yang diserap oleh indra. Berbeda dengan istilah konsep yaitu mengabstraksikan sesuatu yang ada di luar pikiran atau dengan kata lain berfilsafat.¹⁰

Jadi kalau konsep itu adalah proses berfilsafat terhadap sesuatu yang dilihat oleh indra, sehingga dapat diketahui hakekat berbagai gejala dan prosesnya. Sedangkan konsepsi adalah sesuatu yang telah dipadukan dengan data yang ada di sekitarnya.

2. **Metode** : Cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan.¹¹

¹⁰ Ensiklopedi Indonesia, Jil. IV, Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1983, hal. 1856.

¹¹ Ismansjah Alipande, Op Cit, hal. 71.

3. Mengajar : Menurut pandangan Williem H. Burton, mengajar adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.¹² Sedangkan pengajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa.¹³ Jadi metode mengajar bisa dikatakan sebagai salah satu alat pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.
4. Motivasi : Suatu keputusan yang merupakan dorongan individu untuk melaksanakan sesuatu yang diinginkan atau yang dikehendakinya.¹⁴
5. Belajar : Secara psikologis belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah lakunya.¹⁵

Jadi maksud dari judul skripsi tersebut di atas adalah sesuatu yang telah terkonsep mengenai metode mengajar yang digunakan sebagai salah satu alat

¹² H. Muhammad Ali, Guru dalam PBM, Sinar Baru Algesindo, cet. IX, Bandung, 1996, hal. 13.

¹³ Nana Sudjana. Op. Cit, hal. 41..

¹⁴ Hj. Cholijah Hasan, Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan, PT. Al Ikhlas, Surabaya, 1994, hal. 42.

¹⁵ H. Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 121.

pengajaran dalam mencapai tujuan pendidikan, dengan cara mendorong siswa agar selalu belajar dengan tekun.

D. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang mendorong penulis dalam membahas judul tersebut di atas, adalah sebagai berikut :

1. Karena tingginya harapan yang digantungkan mesyarakat terhadap seorang guru dan tuntutan zaman yang semakin pesat, maka harus menjadi suatu agenda tersendiri bagi guru agama Islam untuk selalu cermat dan mengantisipasi serta bersikap proaktif terhadap kemajuan pendidikan yang salah satunya bisa ditempuh dengan menentukan metode mengajar agama Islam yang tepat dan benar sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
2. Keberhasilan guru agama Islam tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual semata, tetapi seorang guru harus memiliki cara yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran.
3. Karena metode mengajar merupakan alat yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pengajaran serta ikut membantu tercapainya keberhasilan PBM. Bahkan menurut Adi Sasono dalam bukunya “Solusi Islam atas Problematika Umat” mengatakan bahwa : “Metode kadang lebih penting dari pada materi itu sendiri”.

E. Tujuan Pembahasan

Berpijak dari alasan dan permasalahan yang sudah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penulisan kajian ini adalah :

1. Untuk mengetahui berbagai metode mengajar agama Islam serta langkah-langkah penggunaan metode tersebut.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa melalui metode mengajar agama Islam atau untuk mengetahui metode mengajar agama Islam yang bagaimana yang dapat memotivasi belajar siswa.

F. Kegunaan Pembahasan

Dengan adanya pembahasan ini diharapkan membawa hasil yang berguna baik bagi penulis sebagai calon guru maupun pembaca tulisan ini. Kegunaan tersebut adalah :

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para guru maupun calon guru agama Islam dalam upaya meningkatkan kualitasnya sebagai seorang pendidik dengan menggunakan metode yang tepat yang sesuai dengan tujuan dan materi.
2. Sebagai dasar pengalaman dan tambahan pengetahuan serta keterampilan bagi penulis sebagai calon guru agama Islam.
3. Sebagai bahan masukan dalam memicu pendidik untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan metode mengajar secara hati-hati dan teliti.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Data

Karena penelitian skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (library research), maka data dan informasi yang dikumpulkan diambil dari beberapa kitab yang ada di perpustakaan.¹⁶

Sehingga jenis data yang dihimpun dalam menyelesaikan skripsi ini adalah jenis data kualitatif yaitu berupa data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung.¹⁷ Dalam hal ini mengenai keefektifan penggunaan metode mengajar agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

2. Sumber Data.

Karena tulisan ini adalah studi kepustakaan, maka penggalan datanya bersumber dari pustaka yang ada kaitannya dengan masalah konsepsi metode mengajar agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi :

- a. Sumber primer : Sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan dan penyimpanan data. Dalam studi ini misalnya sumber primernya adalah berupa dokumen mengenai masalah

¹⁶ Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, Mandar Maju, Bandung, 1991, hal. 33.

¹⁷ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, jil. I, Andi Offset, Yogyakarta, 1993, hal. 66.

konsepsi metode mengajar agama Islam yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

- b. Sumber sekunder : Sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada.¹⁸

3. Teknik Penggalan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan studi ini, pengumpulan datanya melalui :

Teknik dokumenter : cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti referensi, surat kabar, buku tentang teori dan pendapat serta catatan yang berhubungan dengan masalah di atas.¹⁹

4. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan masalah dalam proyek penelitian.²⁰

Tujuan analisa data adalah mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun tahap-tahap analisa data adalah :

- a. Menelaah data : memeriksa kembali data yang telah terkumpul.

¹⁸ Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik, Tarsito, Bandung, 1994, hal. 134.

¹⁹ S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal. 181.

²⁰ Marzuki, Metodologi Riset, Henindita Offset, Yogyakarta, 1995, hal. 87.

- b. Reduksi data : merangkum data.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan.
- d. Mengkategorikan data.
- e. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.²¹

Setelah menganalisa data, studi ini akan diuraikan atau dijelaskan lagi dengan menggunakan beberapa metode, yaitu :

- a. Metode induksi : mengambil kesimpulan yang di mulai dari pernyataan atau fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.²²
- b. Metode deduksi : menarik suatu kesimpulan yang di mulai dari pernyataan umum menuju pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio.²³
- c. Metode deskriptif : yaitu menjelaskan data yang telah terkumpul untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu, yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada.²⁴

²¹ J. Moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Tarsito, Bandung, 1985, hal. 190.

²² Nana Sudjana, Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1988, hal. 7.

²³ Ibid., hal. 6.

²⁴ Winarno Surakhmad, Op. Cit., hal. 140.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui secara umum dari penulisan skripsi ini, penulis akan uraikan secara singkat sistematika pembahasannya, yaitu terdiri dari :

BAB I : berupa pendahuluan; menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, tujuan pembahasan, kegunaan pembahasan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : berupa kajian pustaka; terdiri dari dua sub, yaitu pertama mengenai kajian tentang konsepsi metode mengajar agama Islam; yang menguraikan tentang pengertian metode mengajar agama Islam, tujuan metode mengajar agama Islam, prinsip-prinsip metode mengajar agama Islam, dasar-dasar keberhasilan metode mengajar, macam-macam metode mengajar agama Islam, faktor yang menyebabkan banyaknya metode mengajar agama Islam, materi pokok dalam pendidikan agama Islam. Kedua mengenai kajian tentang motivasi belajar; yang menguraikan tentang pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, fungsi motivasi belajar dan faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar.

BAB III : yaitu inti dari pembahasan mengenai metode mengajar agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa; menguraikan tentang pentingnya motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, peran metode mengajar agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, kedudukan metode mengajar agama Islam dalam proses belajar

mengajar, cara menentukan metode mengajar agama Islam yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, langkah-langkah untuk metode mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sikap guru terhadap metode mengajar agama, mengajar yang efektif dan kriteria penilaian proses belajar mengajar.

BAB IV : yaitu penutup; yang berupa kesimpulan dan saran.